

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun social yang mendukung setiap orang untuk hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomi.

Indonesia adalah Negara yang mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah dengan kelimpahannya Indonesia salah satu Negara yang mempunyai hutan terbesar di dunia dan mempunyai berbagai jenis flora maupun fauna. Di Indonesia juga terdapat jenis tumbuhan yang dapat dijadikan obat-obatan, rempah-rempah, dan lain sebagainya. Indonesia merupakan suatu Negara dengan kepulauan yang sangat luas, memiliki kurang lebih 13700 pulau dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang sangat tinggi. Diperkirakan terdapat 100- 150 famili tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai tumbuhan industri, tumbuhan buah-buahan, tumbuhan rempah-rempah, dan tumbuhan obat-obatan (Puji,2016).

Penggunaan obat herbal baik dari tanaman ataupun sumber daya alam telah digunakan secara tradisional oleh masyarakat Indonesia untuk mengatasi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tanaman obat yang berkhasiat didasarkan pada pengalaman dan keterampilan secara turun-temurun. Obat herbal banyak dipilih oleh masyarakat karena tidak memiliki efek samping, relatif mudah didapat dan biaya murah. Adanya tanaman obat dari alam yang tumbuh melimpah di masyarakat Indonesia, meningkatkan penggunaan obat tradisional dan semakin luas di masyarakat (Mardiana,et al., 2015). Tanaman obat tradisional adalah bahan alami dari tanaman sekitar yang diolah secara tradisional dan berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit. Masyarakat Indonesia telah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional,namun kerana keragaman suku yang ada,pemanfaatan tumbuhan sebagaiobat juga semakin beragam (Handayani, 2015).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mempengaruhi setiap aspek kehidupan, dimana hal tersebut sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan memudahkan berbagai hal. Seiring dengan besarnya manfaat yang dirasakan dari perkembangan IPTEK, ada juga dampak negatifnya berfungsi dan mengandung banyak purin, hal ini menyebabkan banyak

orang yang menderita Hiperurisemia yaitu peningkatan kadar asam urat dalam darah (Gout). Asam urat adalah hasil metabolisme purin yang ada di dalam tubuh. Sebenarnya asam urat merupakan zat yang wajar di dalam tubuh namun menjadi tidak wajar ketika asam urat meningkat dan melebihi batas normal. Kelebihan asam urat tidak sepenuhnya diserap dan dimetabolisme oleh tubuh, menyebabkan kadar asam urat dalam darah meningkat yang dikenal sebagai Hiperurisemia (Wardani, 2015).

Hiperurisemia adalah penyakit dimana terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah di atas normal. Penyakit ini biasanya terjadi karena peningkatan kadar asam urat dalam darah di atas normal, dimana seseorang dikatakan terkena penyakit Hiperurisemia jika kadar asam urat dalam darahnya $7,5 \text{ mg/dL}$. Hiperurisemia dapat disebabkan oleh produksi asam urat yang berlebihan, penurunan sekresi asam urat atau gabungan keduanya. Jumlah kadar asam urat dalam darah secara signifikan terkait dengan diet rendah purin dan pada orang tua lanjut dimana ketika proses degenerative atau fungsi organ mulai menurun prevalensi angka kejadian asam urat meningkat. Di usia yang lebih tua dianjurkan untuk membatasi makanan yang mengandung protein tinggi yang berasal dari hewani (Maiuolo et al., 2016).

Salah satunya adalah tanaman yang diduga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah yaitu Daun Bidara Arab (*Ziziphus Spina-Christi* L.) (Adam et al., 2018). Di India, masyarakat menggunakan Bidara sebagai obat Diare, kencing manis, demam dan malaria sedangkan di Malaysia rebusan kulit kayunya digunakan sebagai obat sakit perut dan beberapa masyarakat menggunakan daun bidara untuk mengatasi masalah kecantikan seperti mengatasi jerawat, keriput dan lingkaran hitam dibawah mata. Di Arab Saudi tanaman ini dimanfaatkan untuk mengobati penyakit seperti gangguan pencernaan, keluhan hati, obesitas, diabetes, antihiperurisemia, infeksi kulit, demam, diare dan anemia.

Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ekstrak etanol biji salak mempunyai aktivitas sebagai diuretik, dan menyatakan bahwa senyawa yang berperan adalah flavonoid. Senyawa flavonoid diduga mempunyai aktivitas dalam penurunan kadar asam urat. Metode yang digunakan adalah *in vivo* dengan menggunakan hewan uji tikus putih jantan galur wistar (*Rattus Norvegicus*) yang diinduksi kalium oksalat dan jus hati ayam. Berdasarkan penelitian (Kasih, 2019) menyatakan bahwa ekstrak etanol limbah kulit buah nangka pada dosis 300-500 mg/kgBB dapat menurunkan kadar asam urat. Penelitian sebelumnya menyatakan

bahwa pada dosis 1g/kgBB Etil Asetat daun seledri memberikan efek penurunan kadar asam urat pada tikus putih jantan yang diinduksi dengan kalium oksonat. Penelitian lain menyatakan bahwa pada dosis 50 mg/kgBB Fraksi Air Herba Seledri secara signifikan bisa menurunkan kadar asam urat pada mencit. Penelitian yang dilakukan Mardia (2015) menyatakan bahwa ketiga dosis ekstrak etanol kaca-kaca dapat memberikan efek penurunan kadar asam urat. Pemberian ekstrak etanol kaca-kaca dengan dosis 20 mg/kgBB, 40 mg/kgBB, 80 mg/kgBB memberikan hasil yang tidak jauh berbeda dengan memberikan allopurinol dan dapat memberikan perbedaan yang sangat signifikan dengan Na CMC. Semua dosis ekstrak etanol kaca-kaca bisa menurunkan kadar asam urat dalam darah dengan dosis terbaik 80 mg/kgBB.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak etanol daun Bidara Arab (*Ziziphus spina-christi* L.) memiliki efektivitas sebagai Hiperurisemia pada mencit yang diinduksi oleh kalium oksonat?
- b. Berapakah dosis yang efektif pada ekstrak etanol daun Bidara Arab (*Ziziphus spina-christi* L.) sebagai Hiperurisemia pada mencit yang diinduksi oleh kalium oksonat?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efektivitas Hiperurisemia ekstrak etanol daun Bidara Arab (*Ziziphus spina-christi* L.) pada dosis yang diinduksi dengan kalium oksonat.
- b. Untuk mengetahui dosis yang efektif ekstrak etanol daun Bidara Arab (*Ziziphus spina-christi* L.) sebagai Hiperurisemia pada mencit yang diinduksi kalium oksonat.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Dapat menambah informasi tentang khasiat dari penggunaan daun Bidara Arab (*Ziziphus spina-christi* L.)
- b. Meningkatkan penggunaan ekstrak etanol daun Bidara Arab (*Ziziphus spina-christi* L.) untuk pengobatan
- c. Sebagai tambahan data penelitian tentang pemanfaatan daun Bidara Arab (*Ziziphus spina-christi* L.) sebagai Hiperurisemia